

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DITINJAU DARI  
KEPRIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT DALAM  
MENYELESAIKAN MASALAH PROGRAM LINEAR  
PADA SISWA KELAS XI SMAN 1  
TANJUNG JABUNG BARAT**

**Putri Padlya<sup>1</sup>, Zulyadaini<sup>2</sup>, Sri Dewi<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Batanghari, Jambi<sup>123</sup>

e-mail: [putripadlyaa@gmail.com](mailto:putripadlyaa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan literasi matematis siswa yaitu jati diri atau kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa berkepribadian introvert dan siswa berkepribadian ekstrovert dalam menyelesaikan program linear. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kemudian setelah diberikan angket tipe kepribadian diambil 5 siswa dengan tipe ekstrovert dan 5 siswa dengan kepribadian introvert. Pemilihan subjek dilakukan dengan memberikan angket tipe kepribadian dengan bertujuan untuk mengelompokkan siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Metode pengumpulan data menggunakan angket tipe kepribadian, tes kemampuan literasi matematika dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian introvert mendapatkan hasil literasi matematis lebih baik dibandingkan tipe kepribadian ekstrovert.

**Kata kunci :**

*Kemampuan Literasi Matematika, Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert*

**ABSTRACT**

*One of the factors that can affect students' mathematical literacy skills is their identity or personality. This study aims to analyze the mathematical literacy skills of introverted and extroverted students in solving linear programs. This study is a qualitative study with a descriptive approach. The subjects of the study were 30 students, then after being given a personality type questionnaire, 5 students with an extrovert type and 5 students with an introvert personality were taken. The selection of subjects was carried out by providing a personality type questionnaire with the aim of grouping students who have introverted and extroverted personality types. The data collection method used a personality type questionnaire, a mathematical literacy ability test and interviews. The data analysis technique used three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that introverted personalities get better mathematical literacy results than extroverted personality types.*

**Keywords :**

*Mathematical Literacy Ability, Introvert and Extrovert Personality*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan peradaban suatu bangsa. Hal ini sebab pendidikan adalah satu proses pembentukan seorang individu atau anak yang nantinya akan memimpin dan mengelola bangsa tersebut. Pada era globalisasi penguasaan literasi merupakan sebuah keniscayaan. literasi merupakan alat penting untuk berfungsi dalam masyarakat modern. Kemampuan literasi ini perlu

dimiliki dan ditingkatkan guna untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Matematika berasal dari bahasa Yunani "mathema" yang artinya pengetahuan atau ilmu. Matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan karena dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting. Menafsirkan soal cerita ke dalam rumus seringkali menjadi kesalahan oleh siswa saat menyelesaikan

masalah matematika, kurangnya pemahaman mengenai model matematika, kurangnya pemahaman penguasaan konsep prasyarat, kurangnya penalaran dalam menerjemahkan tujuan soal, berpikir negatif pada soal matematika, tidak cakap dalam mengerjakan operasi soal, kurangnya pemahaman dalam bahasa matematika dan membedakan jawaban (Widyaningrum, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari dalam (Rahmawati et al., 2022) siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi dalam soal, kesulitan dalam memilih rumus yang dipakai atau kadang tidak memahami simbol matematika dalam soal yang diberikan.

Menurut (Zulfah et al., 2021) pemahaman dan penyerapan siswa dalam mengerjakan soal cerita tidaklah sama, ada yang memahami dengan cepat, sedang dan lambat. Oleh karena itu literasi matematis ini sangat penting untuk dikuasai oleh para siswa. (Tandri Patih, 2019).

Dalam literasi matematis terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkatan kemampuan siswa. Faktor-faktor tersebut kemudian dibagi kedalam faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang memengaruhi tingkat kemampuan literasi matematis siswa yaitu kondisi keluarga, kepemilikan sarana belajar, dan kondisi sosial budaya di rumah; sementara faktor internal yang dapat memengaruhi kemampuan literasi matematis adalah jati diri atau kepribadian siswa. Kepribadian disini terbagi atas dua macam kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert. Faktor yang paling dominan atau faktor utama yang berpengaruh pada tingkat kemampuan literasi matematis siswa, yaitu kepribadian seperti introvert dan ekstrovert. Faktor psikologis yang dimiliki peserta didik mampu mempengaruhi minat baca peserta didik. Adapun penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik dengan tipe kepribadian introvert dan extrovert terdapat perbedaan. Banyak faktor yang mengakibatkan

rendahnya kemampuan literasi numerasi pada siswa (Agustiani et al., 2021).

Salah satu dari faktor tersebut yaitu kepribadian siswa. Menurut Sugiarto (2020) menyatakan bahwa setiap kepribadian siswa memiliki perbedaan dalam memecahkan masalah literasi matematika dalam mengabungkan representasi dan mengembangkan ketrampilan dengan situasi nyata yang fleksibel sesuai dengan konteks. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Awalludin, 2021) bahwa terdapat perbedaan antara tipe kepribadian introvert dan extrovert dalam kemampuan menuliskan langkah-langkah penyelesaian matematika.

Keragaman yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan tipe kepribadian introvert dan extrovert dapat dilihat dalam pembelajaran. Keragaman tersebut dapat dilihat berdasarkan pola tingkah laku yang mencolok. Tipe kepribadian extrovert memiliki ciri-ciri suka mengambil tantangan, tidak suka belajar sendiri, tidak banyak pertimbangan. Sedangkan tipe kepribadian introvert memiliki ciri-ciri tenang, suka belajar sendiri, dan banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan. Tipe kepribadian introvert juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga kurang cepat dibandingkan dengan tipe kepribadian extrovert (Amirah N, 2023).

SMAN 1 Tanjung Jabung Barat adalah salah satu satuan pendidikan jenjang SMA, Kec. Tungkal Ilir, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Tanjung Jabung Barat berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di SMAN 1 ini pada tahun 2023/2024 memiliki Peserta didik yang sedang melaksanakan proses Pendidikan, dari banyak peserta didik tersebut pastinya memiliki kepribadian yang berbeda-beda, oleh sebab itu guru harus sangat mampu mengenali karakter siswa agar dapat memberikan pembelajaran yang cocok pada siswa agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik,

hal tersebut dikarenakan perbedaan kepribadian ini bisa mempengaruhi bagaimana seseorang dalam hal ini adalah siswa dalam memecahkan masalah karena tentunya ada keberagaman dalam penerimaan informasi, pengolahan informasi dan tindakan akan informasi itu. Perbedaan itulah yang menyebabkan keberagaman dalam menyelesaikan suatu masalah. Kebiasaan seseorang yang dalam hal ini adalah siswa akan mempengaruhi sikap dan tindakannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian seseorang bisa menjadi faktor keputusan yang membedakan seorang siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan (Putri et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru matematika di SMAN 1 Tanjung Jabung Barat, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Perbedaan kepribadian ini bisa mempengaruhi bagaimana seseorang dalam hal ini adalah siswa dalam memecahkan masalah karena tentunya ada keberagaman dalam penerimaan informasi, pengolahan informasi dan tindakan akan informasi itu. Perbedaan itulah yang menyebabkan keberagaman dalam menyelesaikan suatu masalah. Kebiasaan seseorang yang dalam hal ini adalah siswa akan mempengaruhi sikap dan tindakannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian seseorang bisa menjadi faktor keputusan yang membedakan seorang siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan. Sehingga, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut kemampuan literasi matematika yang dimiliki peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan extrovert.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Barat pada

semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan subjek berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang menunjukkan ciri-ciri kepribadian introvert dan ekstrovert. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa yang dipilih, yang terdiri dari 5 siswa dengan tipe kepribadian introvert dan 5 siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis. Pertama, instrumen angket berdasarkan tipe kepribadian menurut Hans J. Eysenck, yang digunakan untuk menentukan tipe kepribadian siswa. Kedua, wawancara yang bertujuan untuk menggali lebih dalam proses berpikir siswa berdasarkan tipe kepribadian dalam menyelesaikan soal kemampuan literasi matematika. Ketiga, instrumen tes kemampuan literasi matematika berbentuk uraian (essay) yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi program linear.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi subjek, metode, dan teori. Triangulasi subjek dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh. Triangulasi metode digunakan dengan membandingkan hasil tes literasi matematika dengan hasil wawancara untuk memperkuat temuan. Kemudian, triangulasi teori diterapkan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori yang relevan, guna memperkuat kesimpulan yang diambil serta menghindari bias dari pihak peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kepribadian dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Barat. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki kepribadian ekstrovert, dengan total 17 siswa, sementara 13 siswa lainnya

memiliki kepribadian introvert. Selanjutnya, diambil 10 subjek untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa yang mewakili 5 siswa dengan tipe kepribadian introvert dan 5 siswa ekstrovert. Dikarenakan banyaknya siswa serta terbatasnya waktu yang ada maka dipilihlah 2 subjek untuk dilakukan wawancara dengan tingkat kemampuan literasi matematis serta jenis kepribadiannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.** Daftar Subjek Penelitian untuk Wawancara

No	Subjek Peneliti	Kode Subjek	Tingkat Kemampuan Literasi	Jenis Kepribadian
1	LA	S <sub>1</sub>	Sedang	Ekstrovert
2	SC	S <sub>2</sub>	Tinggi	Introvert

Dari penyelesaian lembar soal tes pada materi program linear dan wawancara yang telah dilakukan, akan diketahui kemampuan literasi matematika siswa dengan tipe kepribadian esktrovert dan introvert sebagai berikut :

### Subjek S<sub>1</sub> (siswa ekstrovert)

Dalam penelitian ini, LA dipilih sebagai subjek wawancara karena memiliki kepribadian ekstrovert dan untuk mengetahui pemahaman mendalam terhadap soal-soal literasi matematis yang telah diberikan. Hasil tes literasi matematis S<sub>1</sub> dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil Tes Subjek S<sub>1</sub>

Subjek	Soal			Total skor
	1	2	3	
S1	11	28	26	65

Total skor yang diperoleh adalah 65. Meskipun S<sub>1</sub> menjawab soal nomor 2 dan 3 dengan benar, penyelesaian soal nomor 1 tidak sesuai dengan langkah yang benar meskipun hasil akhirnya benar. Hal ini menunjukkan bahwa S<sub>1</sub> belum sepenuhnya memahami konsep literasi matematis dengan baik, sehingga wawancara dilakukan untuk membandingkan pemahaman dan hasil tes.

Pada soal nomor 1, subjek S<sub>1</sub> menunjukkan pemahaman yang baik terhadap fakta-fakta yang diberikan dalam soal, namun langkah penyelesaiannya tidak sesuai dengan aturan yang yang seharusnya. Meskipun demikian, subjek tetap mendapatkan jawaban yang benar. Saat wawancara, subjek S<sub>1</sub> menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar dan jelas, walaupun dengan jalan yang salah. Terlihat bahwa subjek mengetahui dengan pasti apa saja fakta-fakta yang disajikan dalam soal serta apa yang dimaksud dalam soal.

Pada soal nomor 2, S<sub>1</sub> menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Langkah-langkah penyelesaiannya tepat dan disertai dengan penjelasan yang lancar tentang apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa S1 memahami dengan baik soal literasi matematis yang diberikan.

Begitu pula pada soal nomor 3, S<sub>1</sub> menyelesaikan soal dengan benar dan langkah-langkah yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep penyelesaian yang benar. Dalam wawancara, S<sub>1</sub> mampu menjelaskan dengan jelas fakta-fakta dalam soal dan menjabarkan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis.

Namun, meskipun S<sub>1</sub> menunjukkan pemahaman yang baik pada soal nomor 2 dan 3, hasil wawancara menunjukkan bahwa ada salah satu soal yang subjek menjawab dengan tidak sesuai dengan langkah seharusnya, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil penilaian, hal tersebut dikarenakan subjek sering mengabaikan informasi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rindu R, et al., 2021) bahwa siswa ekstrovert cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan masalah, tetapi sering kali mengabaikan informasi penting. Selain itu, menurut (Jazuli & Lathifah, 2018), siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung kurang memperhatikan tahap-tahap dalam pemecahan masalah, terutama

pada tahap memahami masalah dan memeriksa kembali hasil penyelesaian.

### Subjek $S_2$ (siswa introvert)

Subjek SC dipilih sebagai subjek wawancara karena menunjukkan hasil tes literasi matematis yang tinggi dan memiliki kepribadian introvert. Meskipun menjawab soal nomor 1 dan 3 dengan benar, subjek tidak berhasil menyelesaikan soal nomor 2. Pemilihan  $S_2$  dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai pemahaman siswa terhadap soal literasi matematis yang diberikan. Berdasarkan hasil tes literasi matematis  $S_2$ , dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Subjek  $S_2$

Subjek	Soal			Total skor
	1	2	3	
$S_2$	45	0	26	71

Total skor yang diperoleh  $S_2$  adalah 71, yang menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat kemampuan literasi matematis yang baik. Namun, wawancara diperlukan untuk lebih memahami pendekatan dan pemahaman subjek terhadap soal-soal tersebut.

Pada soal nomor 1,  $S_2$  mampu menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang benar dan sesuai dengan konsep literasi matematis yang diharapkan. Subjek dapat mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dalam soal serta menjelaskan proses penyelesaian secara sistematis. Saat wawancara, subjek  $S_2$  menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar dan jelas. Terlihat bahwa subjek mengetahui dengan pasti apa saja fakta-fakta yang disajikan dalam soal serta apa yang dimaksud dalam soal.

Pada soal nomor 2, meskipun  $S_2$  memulai dengan langkah yang tepat, subjek belum berhasil menyelesaikan soal hingga akhir. Saat wawancara, subjek  $S_2$  menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar, namun karena ada beberapa hal subjek tidak dapat menyelesaikan jawaban seperti yang

dimaksud dalam soal.  $S_2$  mengungkapkan bahwa ia mengira hanya perlu mengetahui titik batas daerah penyelesaian tanpa menghitung biaya minimal, yang menyebabkan jawaban yang diberikan tidak lengkap. Meskipun demikian,  $S_2$  tidak menemukan kendala dalam proses penyelesaian soal ini, hanya kurang tepat dalam memahami tujuan akhir dari soal.

Pada soal nomor 3,  $S_2$  menunjukkan pemahaman yang kuat dan mampu menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang tepat. Dalam wawancara, subjek  $S_2$  menjawab pertanyaan peneliti dengan lancar dan jelas. Terlihat bahwa subjek mengetahui dengan pasti apa saja fakta-fakta yang disajikan dalam soal serta apa yang dimaksud dalam soal. Proses berpikir subjek yang introvert ditandai dengan ketelitian dan keteraturan dalam menyajikan langkah-langkah penyelesaian, meskipun tidak selalu cepat dalam menjawab soal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suaedy, 2021) siswa berkepribadian introvert menanggapi perasaannya dan menandingkan reaksi pada pengalamannya melalui masalah, menyajikan penjelasan secara berurutan dan detail, serta proses penalarannya yaitu, mensintesis, kemudian mengeneralisasi. Dari penjelasan diatas, melihat hasil tes dan wawancara maka terkait dengan kemampuan literasi matematis subjek  $S_2$  yang merupakan kepribadian Introvert, dapat peneliti simpulkan berada dalam kategori Tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rindu, et al., 2021) Siswa introvert dapat menemukan dan menggunakan keterkaitan antara informasi dalam permasalahan. Selain itu, subjek introvert juga dapat menulis deskripsi masalah matematika dengan mengubah masalah yang diketahui menjadi model matematika untuk merencanakan solusi atau memilih argumen yang logis. Dalam hal memecahkan pertanyaan yang diberikan dan menjawab pertanyaan peneliti, subjek introvert tidak secepat subjek ekstrovert,

introvert lebih tenang, teliti, dan berhati-hati saat menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes dan wawancara, ditemukan bahwa kedua subjek menunjukkan perbedaan dalam penyelesaian soal matematika. Meskipun cara pengerjaan mereka serupa, masing-masing subjek memiliki kekurangan dalam langkah-langkah penyelesaian. Siswa dengan kepribadian introvert cenderung lebih berhati-hati dan analitis dalam menyelesaikan soal matematika, meskipun terkadang kesulitan dalam menjelaskan proses berpikir mereka. Sebaliknya, siswa ekstrovert lebih terbuka dalam berbagi ide dan bekerja sama, namun cenderung kurang teliti.

Dalam analisis kemampuan literasi matematika pada siswa Kelas XI yang mengerjakan soal program linear, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kepribadian introvert memiliki literasi matematis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa ekstrovert. Siswa introvert mampu memenuhi semua indikator literasi matematika, yang dimulai dari perumusan masalah, yang mana dalam mengerjakan soal, menuliskan masalah yang harus diketahui dan diselesaikan pada soal, serta mengerjakan dengan baik dengan menggunakan konsep atau rumus yang sesuai, serta mampu menafsirkan hasil pada saat wawancara. Sedangkan hasil Literasi Matematis tipe kepribadian ekstrovert memperoleh nilai tes dibawah nilai tipe kepribadian introvert juga sudah baik dalam mengerjakan soal, namun ada beberapa indikator literasi matematika belum diterapkan dengan baik, seperti ada beberapa yang tidak menuliskan permasalahan yang diketahui pada soal, serta menggunakan konsep atau rumus yang berbeda, serta ada yang belum mampu mengerjakan soal dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah (Nur F, et al., 2023) bahwa siswa dengan tipe kepribadian introvert cenderung memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan

masalah matematika. Mereka mungkin lebih berhati-hati dan analitis, namun terkadang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi atau menjelaskan proses berpikir mereka. Sebaliknya, siswa ekstrovert seringkali lebih terbuka dalam berbagi ide dan bekerja sama, yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan menyelesaikan masalah matematika.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Barat dalam hal kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan masalah program linear ditinjau dari kepribadian introvert dan ekstrovert, dapat disimpulkan bahwa kepribadian introvert mendapat hasil Literasi Matematis lebih baik dibanding tipe kepribadian ekstrovert, berdasarkan indikator kemampuan literasi matematika siswa dengan tipe kepribadian introvert telah memenuhi ketiga indikator, yang dimulai dari perumusan masalah, yang mana dalam mengerjakan soal, menuliskan masalah yang harus diketahui dan diselesaikan pada soal, serta mengerjakan dengan baik dengan menggunakan konsep atau rumus yang sesuai, serta mampu menafsirkan hasil pada saat wawancara.

Kepribadian ekstrovert memperoleh nilai tes dibawah nilai tipe kepribadian introvert, namun tipe ini juga sudah baik dalam mengerjakan soal, namun ada beberapa indikator literasi matematika belum diterapkan dengan baik, seperti ada beberapa yang tidak menuliskan permasalahan yang diketahui pada soal, serta menggunakan konsep atau rumus yang berbeda, serta ada yang belum mampu mengerjakan soal dengan baik.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya sebagai berikut

1. Kepada guru matematika yang bersangkutan kedepannya agar lebih memperhatikan Kembali tipe kepribadian siswa agar dapat menentukan soal yang tepat serta gaya belajar yang tepat.
2. Kepada siswa yang memiliki tipe kepribadian yang berbeda – beda untuk lebih baik lagi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika.
3. Kepada peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, dapat menambahkan subjek penelitiannya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, S., Agustiani, N., & Nurvahyono, N. A. (2021). *Analisis Berpikir Literasi Matematika Berdasarkan Kemandirian Belajar Belajar Siswa Smp*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. JIPMAT. 4(2). 67-78. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/966>
- Amirah Nur F, Isbadar N & Alifiani (2023) *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Extrovert*. Pendidikan dan Profesi Pendidik. 18(2).
- Awaludin, Aulia Ar-Rakhman. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Amirah N, 2023:5.
- Jazuli, A., & Lathifah, M. (2018). *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Soal Cerita Berdasarkan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Siswa SMP Negeri 6 Rembang*. AlphaMath : Journal of Mathematics Education, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v4i1.7352>
- Putri, Watik Aprilia, and Masriyah (2020). *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Pada Materi Segiempat Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert*. MATHEdunesa, 392-401.
- Rahmawati, N. D., Rubowo, M. R., & Rahmayani, I. D. (2022). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Spldv Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Universitas PGRI Semarang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 7(1), 72- 80. <https://core.ac.uk/reader/521875430>
- Rindu R, Aripin & Dedi M (2021) *Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 10, Nomor 3
- Suaedy, N. (2021). *Proses Penalaran Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian pada Siswa SMK Kehutanan Negeri Makassar*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4(2), 473–481. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1274>
- Sugiarto, I. J. (2020). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Kepribadian Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kelas XI IPA SMA* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Tandri Patih. (2019). *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kota Kendari*. Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian 14, no. 1. <https://doi.org/10.31332/ai.v14i1.1109>
- Widyaningrum, A. Z. (2016). *Analisis kesulitan siswa dalam*

*mengerjakansoal cerita matematika materi aritmatika sosial ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro tahun pelajaran 2015/2016. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 1(2), 165-190. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/72>*

Zulfah, N. A. ., Kusumaningsih, W. & Endahwuri, D. (2021). *Profil Kemampuan Penalaran Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. Universitas PGRI Semarang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 6(2), 277-284.*